

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan teori-teori yang terdapat pada bab II, metode penelitian pada bab III serta penjelasan analisis pada bab IV, pada bab V ini peneliti mengambil kesimpulan dan saran seperti di bawah ini:

#### 5.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini, penulis telah menganalisis keefektifan penerapan media authentic material dalam pembelajaran meishi bahasa Jepang. berdasarkan analisis tersebut, peneliti mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis data hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol serta hasil perhitungan uji *t*, diketahui bahwa penguasaan *meishi* bahasa Jepang siswa kelas eksperimen setelah diterapkan media *authentic material* dalam pembelajaran bahasa Jepang rata-rata nilai kelas eksperimen meningkat dan lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Selanjutnya nilai ini akan diinterpretasikan dengan cara melihat nilai *t* tabel dengan taraf signifikan, berdasarkan hal tersebut, maka *t* hitung lebih besar daripada nilai *t* tabel yang menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan antara hasil pembelajaran meishi bahasa Jepang antara kelas yang menggunakan media *authentic material* dan yang tidak menggunakan media *authentic material*. Dengan kata lain, penerapan media *authentic material* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran *meishi* bahasa Jepang.
2. Penguasaan *meishi* bahasa Jepang siswa kelas kontrol tanpa menggunakan media *authentic material* dalam pembelajaran bahasa Jepang berdasarkan hasil tes akhir (*posttest*) tidak ada perubahan, atau bisa dikatakan biasa saja tidak ada peningkatan dalam penguasaan *meishi* bahasa Jepang. Berdasarkan

hasil uji t tabel juga bahwa nilai kelas kontrol lebih rendah dibandingkan dengan nilai kelas eksperimen.

3. Perbedaan yang signifikan dalam penguasaan *meishi* bahasa Jepang antara kelas siswa yang diterapkan media *authentic material* dengan siswa yang tidak menggunakan media *authentic material*. Kemampuan penguasaan *meishi* bahasa Jepang meningkat menjadi lebih baik setelah dilakukan pembelajaran *meishi* bahasa Jepang pada kelas eksperimen. Berdasarkan hasil perhitungan uji t diketahui bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Jika dibandingkan kelas kontrol dan kelas eksperimen jelas bahwa penguasaan *meishi* siswa mengalami peningkatan menjadi lebih baik. Dengan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai pembanding, dapat disimpulkan bahwa media *authentic material* memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap pembelajaran *meishi* bahasa Jepang dan direkomendasikan sebagai media pembelajaran *meishi* bahasa Jepang di Sekolah Menengah Atas.
4. Berdasarkan data angket yang berkaitan dengan media *authentic material* yang telah diberikan kepada siswa kelas eksperimen, tanggapan siswa terhadap penerapan media *authentic material* dalam pembelajaran *meishi* bahasa Jepang diperoleh hasil sebagian besar siswa pada kelas eksperimen setuju bahwa media *authentic material* dapat meningkatkan penguasaan *meishi* bahasa Jepang. Media ini juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar *meishi* bahasa Jepang, mempermudah siswa dalam menghafal dan menambah perbendaharaan *meishi* bahasa Jepang, membantu meningkatkan imajinasi, tidak monoton dan lebih menyenangkan sehingga membuat proses pembelajaran lebih efektif dan efisien, dapat membangkitkan minat dalam pembelajaran *meishi*, dan membuat siswa lebih berkonsentrasi

dan lebih fokus dalam mengingat *meishi* bahasa Jepang. Media ini juga dapat menjadi media alternatif dalam pembelajaran *meishi* bahasa Jepang.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, penulis memberikan beberapa saran untuk penelitian lanjutan mengenai penggunaan media *authentic material* dalam pembelajaran *meishi* bahasa Jepang.

1. Media *authentic material* melalui materi-materi otentik menyajikan tiga fungsi penting, yaitu: meningkatkan motivasi, mempromosikan kemahiran berbahasa dan berkontribusi pada peredaman bahasa. Oleh karena itu media ini dapat digunakan oleh para pengajar bahasa Asing dalam pembelajaran penguasaan kata benda (*meishi*), bukan hanya ditingkat sekolah saja tapi juga ditingkat universitas, dan bukan hanya pembelajar bahasa Jepang tingkat dasar saja juga pada pembelajar bahasa Jepang tingkat atas.

Untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan untuk menggunakan media *authentic material* pada materi lain selain kata benda (*meishi*) yang berhubungan dengan Bahasa Jepang. Tidak tertutup untuk bidang keilmuan lain pun diluar kebahasaan dapat menggunakan media *authentic material* ini dengan beberapa penyesuaian sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

2. Kelemahan dari penggunaan media ini dari penelitian yang dilakukan penulis adalah pengkondisian kelas dan waktu dalam penerepan ketika dilakukan pembelajaran. Persiapan media yang pada salah satu kelompok kurang siap atau tertinggal. Ketika salah satu kelompok maju ada salah satu dari beberapa kelompok yang tidak memperhatikan. Oleh karena itu, dibutuhkan peran aktif dari pengajar sebagai fasilitator untuk mengelola

situasi kelas dan waktu pada saat pembelajaran sedang berlangsung sehingga proses belajar dapat berjalan lancar.

3. Penggunaan media pembelajar yang baik dan tepat sangat dipengaruhi oleh tingkat kreatifitas pengajar. Pemanfaatan media ajar tidak harus selalu bersifat baku dan monoton. Pengajar dapat berinovasi dan mencari sumber-sumber media ajar yang tepat dan sesuai dengan pembelajarannya. Dalam hal ini, media *authentic material* yang penulis gunakan didapat dengan memanfaatkan benda-benda diluar buku ajar. Benda-benda bekas pun dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam pembelajaran.
4. Didalam proses pembelajaran, perpindahan materi dari bab satu ke bab berikutnya hendaknya siswa terus diberikan kosa kata- kosa kata baru, agar siswa lebih kaya lagi dengan perbendaharaan kata bahasa Jepang terutama kata benda (*meishi*). Dalam proses pembelajaran hendaknya para siswa diaktifkan, bukan hanya guru yang menerangkan dan siswa mendengarkan atau mencatat saja. Ada baiknya dibuat kelompok-kelompok diskusi di dalam kelas dan guru memegang peranan sebagai pengarah. Hal ini perlu untuk menumbuhkan keberanian siswa dalam berbicara dan berargumen dalam bahasa Jepang, sehingga anggapan bahasa Jepang sukar dipelajari hilang sedikit demi sedikit.
5. Media apa pun yang digunakan baik dalam penelitian maupun pembelajaran sehari-hari psikologi anak harus tetap diperhatikan, apalagi dalam pembelajaran bahasa Asing, yang menurut mereka itu adalah hal atau bahasa baru.

